

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 – 11 Juni 2020 di RSUD Bangkinang. Responden yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa analisa univariat dan bivariat sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Variabel Independen

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di RSUD Bangkinang Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Hiperemesis Gravidarum</i>		
a. Ya	36	52,9
b. Tidak	32	47,1
Total	68	100,0

Pada tabel 4.1 dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 68 responden didapatkan 36 responden (52,9%) mengalami *hiperemesis gravidarum* saat hamil dan 32 responden (47,1%) tidak mengalami *hiperemesis gravidarum* saat hamil.

b. Variabel Dependen

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian BBLR		
a. Ya (Kasus)	34	50,0
b. Tidak (Kontrol)	34	50,0
Total	68	100,0

Dari tabel 4.2 dapat dilihat, 68 data kejadian BBLR telah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu terdapat 34 bayi (50,0%) yang mengalami BBLR (kelompok kasus) dan 34 bayi (50,0%) yang tidak mengalami BBLR (kelompok kontrol).

2. Analisa Bivariat

Pengolahan data selanjutnya adalah analisa bivariat yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (*hiperemesis gravidarum*) dengan variabel dependen (kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)). Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *Chi-square* dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan CI 95% dan menentukan nilai OR untuk mengetahui besar risiko dari suatu kasus.

a. Hubungan *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4.3 Hubungan *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang Tahun 2019

<i>Hiperemesis Gravidarum</i>	Kejadian BBLR				Total		OR 95% CI	P Value
	Kasus		Kontrol		N	%		
	N	%	n	%				
Ya	24	66,7	12	33,3	36	100,0	4,400	0,008
Tidak	10	31,3	22	68,8	32	100,0	(1,588 – 12,193)	
Total	34	50,0	34	50,0	68	100,0		

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 34 bayi BBLR, terdapat 10 responden (31,3%) yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum* pada saat hamil, sedangkan 34 bayi yang tidak BBLR terdapat 12 responden (33,3%) yang mengalami *hiperemesis gravidarum* pada saat hamil.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh P Value 0,008 ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan *hiperemesis gravidarum* dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang tahun 2019. Kemudian nilai *Confidence Interval* yaitu 4,400 (1,588 – 12,193), artinya ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* berisiko 4 kali lipat melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*, atau setidaknya ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sekurang-kurangnya lebih berisiko sebesar 1 kali lipat dapat melahirkan bayi BBLR dan paling besar lebih berisiko sebesar 12 kali lipat melahirkan bayi BBLR.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan *Hiperemesis gravidarum* dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang Tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P Value* 0,008 ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan *hiperemesis gravidarum* dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang tahun 2019. Kemudian nilai *Confidence Interval* yaitu 4,400 (1,588 – 12,193), artinya ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* berisiko 4 kali lipat melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*, atau setidaknya ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sekurang-kurangnya lebih berisiko sebesar 1 kali lipat dapat melahirkan bayi BBLR dan paling besar lebih berisiko sebesar 12 kali lipat melahirkan bayi BBLR.

Muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh makin berkurang sehingga darah menjadi kental yang dapat melambatkan peredaran darah, yang berarti konsumsi oksigen dan nutrisi ke jaringan berkurang. Kekurangan nutrisi dan oksigen ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat menambah beratnya keadaan janin dan ibu hamil. Mual muntah berlebihan dapat mengurangi

pengiriman nutrisi ke janin yang mengarah ke risiko lebih besar ke BBLR (Manuaba, 2010).

Tiran (2008) juga mengemukakan bahwa langkah yang paling baik adalah pencegahan, sehingga emesis gravidarum yang dijumpai pada wanita hamil tidak berkembang menjadi *hiperemesis gravidarum*. Peran bidan dan perawat adalah memberi penyuluhan kepada calon ibu dalam menghadapi gangguan mual dan muntah pada awal kehamilannya. Para calon ibu perlu diyakinkan bahwa kehamilan dan persalinan adalah suatu proses fisiologis dan gangguan mual muntah ini akan menghilang setelah kehamilan 4 bulan (16 minggu). Ibu dianjurkan untuk makan lebih sering dengan porsi kecil dan menghindari makanan berlemak, terlalu manis dan yang berbau. Untuk mengurangi keluhan mual muntah, wanita hamil tersebut dianjurkan untuk makan biskuit atau roti kering/bakar dengan teh hangat sebelum turun dari tempat tidur dan melaksanakan aktivitas. Apabila muntah terus berlanjut dan mengganggu kehidupan sehari-hari, wanita tersebut perlu dirawat inap di RS.

Sesuai dengan teori Tiran (2008), mengatakan bahwa muntah yang terus menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan gangguan tumbuh-kembang janin dalam rahim sehingga menimbulkan masalah bagi ibu maupun janin baik secara fisik maupun psikologis. Nutrisi dan gizi yang baik ketika kehamilan berlangsung sangat membantu ibu hamil dan janin akan tetap sehat selama kehamilan dan kebutuhan nutrisi akan meningkat seperti kebutuhan akan kalsium, zat besi serta asam folat. Ibu hamil harus

diberi dorongan agar mengkonsumsi makanan yang baik yang bergizi, ditambah kontrol terhadap kenaikan berat badannya selama kehamilan berlangsung.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah dan Anita (2013) yang berjudul riwayat *hiperemesis gravidarum* terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah di Banda Aceh. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dari variabel riwayat *hiperemesis gravidarum* dengan kejadian bayi berat lahir rendah $p \text{ Value} = 0,001$.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astriana dan Camelia (2016) yang berjudul Pengaruh Riwayat *Hiperemesis gravidarum* terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Subowo Baturaja bahwa hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 52,2% atau 47 ibu hamil. Sedangkan yang ibu yang tidak *hiperemesis gravidarum* berjumlah sebanyak 47,8% atau 43 ibu hamil. Meski memiliki riwayat *hiperemesis gravidarum* pada kehamilan yang terdahulu, kemungkinan besar akan mengalami *hiperemesis gravidarum* pada kehamilan berikutnya. Perhatian utama pada ibu dengan *hiperemesis gravidarum* adalah ibu dan janin. Wanita dengan *hiperemesis gravidarum* memiliki risiko 2 kali lebih tinggi mengalami penurunan berat badan kurang dari 7 kg pada masa kehamilan dibandingkan pada wanita yang tidak *hiperemesis gravidarum* (Joseph, 2016).

Menurut asumsi peneliti dari 34 bayi BBLR terdapat 10 ibu yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum* pada saat hamil. Ibu yang tidak mengalami HEG tidak menutup kemungkinan untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain yang bisa menyebabkan BBLR diantaranya adanya riwayat melahirkan BBLR pada kehamilan sebelumnya, IUGR, pola makan yang tidak tepat dan rahim yang abnormal. Meskipun secara teori ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* berisiko melahirkan bayi BBLR tetapi pada penelitian ini dari 34 bayi yang tidak BBLR terdapat 12 ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* pada saat hamil, hal ini dikarenakan ibu yang mengalami HEG mendapatkan penanganan yang tepat serta mengonsumsi obat pereda mual seperti vitamin B6 yang diberikan oleh dokter dan mengubah pola makan dengan cara makan sedikit tetapi sering, dengan mengubah pola makan secara baik nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin akan terpenuhi dan bisa melahirkan bayi dengan berat badan normal.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan yaitu penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data rekam medis pasien, sehingga validitas data dalam penelitian ini sangat bergantung pada validitas data yang terdapat pada rekam medis tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan laporan penelitian mengenai hubungan *hiperemesis gravidarum* dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Bangkinang Tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hiperemesis gravidarum* dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Bangkinang tahun 2019 dengan *P value* $0,008 < \alpha 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan RSUD Bangkinang

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* serta faktor risiko terjadinya BBLR dan dapat mengatasi keluhan ibu hamil yang menderita HEG agar dapat di tangani dengan segera serta mengatasi angka kejadian bayi dengan berat lahir rendah guna menurunkan angka kematian bayi serta meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana sehingga dapat mendeteksi dini bahaya dalam masa kehamilan dan mampu menanganinya dengan cepat dan tepat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah referensi perpustakaan kampus sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika meneliti hal yang sama penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan dapat menambah variabel yang tidak ada pada penelitian ini, serta menggunakan desain yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2010). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC
- Astria dan Camelia. (2016). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RRI Kebidanan RSUD DR. Ibnu Sutowo Baturaja. Jurnal Kebidanan
- Barua, dkk. (2014). Correlates of Low Birth Weight: A Hospital-Based Study From Gangtok, India. Global Pediatric Health, 1-5
- Buchari, L. (2009). Prinsip dan Metode Epidemiologi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Cutland, dkk. (2017). Low birth weight: Case definition & guidelines for data collection, analysis, and presentation of maternal immunization safety data. Vaccine 35, 6492-6500
- Dinkes Provinsi Riau. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018. Riau : Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Hellosehat. (2020). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Bayi, Apa Saja Penyebab dan Penanganannya?. <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/berat-badan-lahir-rendah-bayi/>. Diperoleh tanggal 08 Mei 2020
- Heryani, R. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta : Trans Info Media
- Hidayat. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Jannah, R. (2018). Hubungan Kejadian Hiperemesis Gravidarum dengan Berat Badan Bayi Lahir Pada Ibu Bersalin Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh. Jurnal Kebidanan
- Kemenkes RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2015
- Kusmiyati. (2010). Asuhan Kehamilan. Yogyakarta : Titramaya
- Maghfirah dan Anita. (2013). Hubungan Riwayat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Banda Aceh. Jurnal Kesehatan
- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- _____. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam. (2010). Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC

- Musyida. (2012). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Intalasi Kebidanan RS Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kebidanan*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur R, dkk. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Preventif* , Volume 7 Nomor 1
- Nurnaningsih. (2012). Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. Medan : *Jurnal Kebidanan*
- Pinontoan. VM. (2015). Hubungan Umur Ibu dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2015;3 No. 1
- Prabamurti, PN. (2011). Analisis Faktor Risiko Status Kematian Neonatal di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2010. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka
- _____. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono
- Proverawati. (2010). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rekam Medis RSUD Bangkinang. (2019). 10 Kasus Penyakit Terbanyak di Ruang NICU Tahun 2019. Bangkinang : RSUD Bangkinang
- _____. (2019). 10 Kasus Obstetri dan Gynekologi Terbanyak di Ruang Tindakan Persalinan Tahun 2019. Bangkinang : RSUD Bangkinang
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC
- Rukiyah, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan I*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyowati. (2012). Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di BPS Sayidinah Kendal Semarang. *Jurnal Kebidanan*
- Tyas, S. C., & Notobroto, H. B. (2014). Analisis Hubungan Kunjungan Neonatal, Asfiksia dan BBLR dengan Kematian Neonatal. Surabaya : *Jurnal Biometrika dan Kependuduka*

Vonia Lucky Pradhitya. (2018). Efek Mual Muntah Saat Hamil pada Janin. <https://www.motherandbaby.co.id/article/2018/4/5/9769/Efek-Mual-dan-Muntah-Saat-Hamil-Terhadap-Janin>. Diperoleh tanggal 08 Mei 2020.

WHO. (2017). *Monitoring Health for The SDGs*, <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle>. Diperoleh tanggal 05 Maret 2020.

Wirakusumah, dkk. (2013). *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC